

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR
FARMASI DI BEI**

Oleh :

**MIFTAHULJANA
NIM: E21. 19. 222**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
SUB SEKTOR FARMASI DI BEI**

Oleh


MIFTAHULJANA

E2119222

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dan telah disetujui
oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 16 Juni 2022**

PEMBIMBING I



Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN.0922057502

PEMBIMBING II



SRI DAYANI ISMAIL, SE., MM
NIDN.9090780020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR FARMASI DI BEI

OLEH:

MIFTAHULJANA

E2119222


Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

- | | |
|--|--|
| 1. Tamsir, SE., MM
(Ketua Penguji) | :  |
| 2. Ng. Syamsiah B, SE., MM
(Anggota Penguji) | :  |
| 3. Sulerski Monoarfa, S.Pd, M.Si
(Anggota Penguji) | :  |
| 4. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
(Pembimbing Utama) | :  |
| 5. Sri Dayani Ismail, SE., MM
(Pembimbing Pendamping) | :  |

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. MUSAFIR, SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

SYAMSUL, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup yang tidak pernah dipertaruhkan. Tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)

“ Ku olah kata, ku baca makna, ku ikat dalam alinea, ku bingkai dalam bab berjumlah 5, jadilah Mahakarya. Gelar Sarjana ku terima. Orang tua dan keluarga pun senang”

(Mytha)

“Berusaha, Bersyukur, Berdoa”

(Mytha)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah SWT. Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya dedikasikan untuk:

Orang tua tercinta. Mama dan Alm. Papa, yang telah melahirkan, membesarkan, membimbingku, dan tiada henti memberikan doa, cinta dan kasih sayang.

Suami tercinta. Yang telah menemani dalam suka dan duka, yang selalu mengsupport dalam segala hal.

Saudarah- saudarah tercinta. Yang senantiasa selalu mendukung saya baik secara material maupun spiritual.

Sahabat-sahabat tercinta. Yang selalu setia menemani.

ALMAMATER TERCINTAKU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

TEMPATKU MENIMBAH ILMU

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Miftahuljana
NIM: E2119222

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada sub sektor Farmasi di BEI”, sesuai yang direncanakan. Skripsi dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Abdul Gaffar Ladjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Musafir, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi
- Bapak Syamsul, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen
- Bapak Dr. Ariawan, SE, S.Psi, MM, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Ibu Sri Dayani Ismail, SE, MM, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak Muhammad Fuad Alamsyah, SE, M. Sc selaku pengelola PT Galeri BEI Unisan yang telah memberikan izin penelitian
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini

- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/ mendukung penulis. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan.

Gorontalo.....2022



Miftahuliana

Nim : E21. 19. 222

ABSTRACT

MIFTAHULJANA. E2119222. THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND CAPITAL STRUCTURE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE IN THE PHARMACEUTICAL SUB-SECTOR ON IDX

The company's financial performance is a very important concern for all companies. It is a crucial thing for a company. This study aims to find the effect of the financial performance of the pharmaceutical sub-sector companies in the form of company size and capital structure by using ratio analysis tools with multiple regression. The results indicate that the company size has a t-count of -0.863, smaller than the t-table of 0.116, but not supported by a significance level of 5% ($0.394 > 0.05$). It means that the hypothesis stating that the company size has a positive and significant effect on the company's financial performance in the Pharmaceutical Sub-Sector on the IDX is rejected. The results of the processed t-table illustrate that the capital structure variable (Debt to Asset Ratio) has a t-count value of -2,905, smaller than the t-table of 0.116 and supported by a significance level of 5% ($0.007 < 0.05$). The hypothesis states that the capital structure (Debt to Asset Ratio) has a negative but significant effect on the company's financial performance in the Pharmaceutical Sub-Sector on the IDX is accepted. The processed results of the F-test table illustrate that the company size variable (total assets) is obtained by the F-count value of 5.479, greater than the F-table of 2.035 but not supported by a significance level ($0.009 > 0.05$) or 5%. The hypothesis stating that company size (total assets) and capital structure (Debt to Asset Ratio) positively and significantly affect the company's financial performance in the Pharmaceutical Sub-Sector on the IDX is accepted.

Keywords: *company size, organizational structure, ROA*

ABSTRAK

MIFTAHULJANA. E2119222. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR FARMASI DI BEI

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting jadi perhatian bagi semua perusahaan karena merupakan darah bagi perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan sub sector farmasi berupa ukuran perusahaan dan struktur modal dengan menggunakan alat analisis rasio dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan diperoleh nilai thitung sebesar -0,863 lebih kecil dari pada ttabel sebesar 0,116 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,394 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, ditolak. Dan hasil olahan tabel Uji t dan signifikan menggambarkan bahwa variabel struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) diperoleh nilai thitung sebesar -2,905 lebih kecil dari pada ttabel sebesar 0,116 dan didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima. Hasil olahan tabel Uji F dan signifikan menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan (total aktiva) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,479 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,035 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,009 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima

Kata kunci: ukuran perusahaan, struktur organisasi, ROA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	9
2.1.1 Pengukuran Perusahaan.....	14
2.1.2 Metode yang digunakan dalam Ukuran Perusahaan.....	16
2.2 Struktur Modal.....	17
2.2.1 Pengertian Struktur Modal.....	17
2.2.2 Sumber Struktur Modal.....	17
2.2.3 Metode Pengukuran Struktur Modal.....	19
2.3 Kinerja Keuangan.....	20

2.4 Kerangka Pikir.....	22
2.5 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Obyek Penelitian.....	24
3.2. Metode Penelitian.....	24
3.2.1. Desain Penelitian.....	24
3.2.2. Definisi Operasional Variabel.....	24
3.2.3. Teknik Pengambilan Dan Sampel Penelitian.....	25
3.2.4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3 Metode Analisis	27
3.5. Pengujian Hipotesis.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	30
4.1.2 Visi dan Misi.....	31
4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek.....	32
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
4.2.1 Ukuran Perusahaan.....	33
4.2.2 Struktur Modal.....	35
4.2.3 Kinerja Keuangan (ROA).....	37
4.3. Pengujian Hipotesis.....	39
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4.3.2 Koefisien Determinasi.....	41
4.3.3 Uji Signifikan.....	42
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional variabel.....	25
Tabel 3.2 Nama Perusahaan Yang Tbk.....	26
Tabel 4.1 Data-data Keuangan Perusahaan Farmasi Total Aktiva	33
Tabel 4.2 Data-data Keuangan Perusahaan Farmasi Debt to Asset Ratio	36
Tabel 4.3 Data-data laporan Keuangan Return On Asset	38
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji t dan Uji Signifikan.....	42
Tabel 4.7 Uji F (simultan).....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan anugerah terbesar yang dikaruniakan dari Tuhan YME karena dengan tubuh yang sehat maka aktivitas sehari-hari akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu banyak para pengusaha yang memanfaatkan peluang bisnis ini dengan bekerjasama beberapa perusahaan dari luar mendirikan usaha yang bergerak dalam bidang farmasi untuk memproduksi obat-obatan apalagi dengan kondisi covid-19 sekarang ini yang melanda dunia yang tentunya membutuhkan obat-obatan sebagai penanggulangannya.

Begitu besarnya arti sebuah kesehatan, maka Pemerintah Indonesia sendiri memprioritaskan anggaran terbesar di bidang kesehatan, hal ini dapat dilihat dengan keseriusan pemerintah dengan menggolontorkan dana yang sangat besar di bidang kesehatan dan juga pertimbangan utama karena bahan baku untuk memproduksi obat-obatan melimpahruah di tanah air kita. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia tidak harus mengharapkan lagi layanan kesehatan dari luar, selain dari itu industri farmasi dan alat kesehatan juga akan menjadi andalan pemerintah di era tatanam kenormalan baru dan dengan melihat tingkat kesadaran masyarakat dunia dan juga khususnya Indonesia perhatian terhadap kesehatan semakin besar dan menjadi konsumsi dan kebutuhan luar biasa.

Menjalankan sebuah usaha sekalipun memiliki prospek yang cerah, bukan berarti hanya sekedar mendirikan, namun perlu perhitungan yang tepat dan matang. Demikian halnya dalam mendirikan perusahaan farmasi membutuhkan

analisis terutama dari sisi modal yang digunakan dalam menjalankan usaha tersebut yang berkaitan dengan masalah struktur modal dan juga tidak kalah pentingnya masalah besarnya perusahaan yang dikelola yang dihubungkan dengan persoalan total harta atau aktiva yang digunakan oleh perusahaan, kedua hal yang dimaksud tersebut yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal selalu dihubungkan dengan profit yang diperoleh karena salah satu orientasi bisnis adalah pencapaian laba yang optimal sebagaimana yang diharapkan oleh semua perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan ukuran perusahaan pada prinsipnya berkaitan langsung dengan penilaian investor dalam membuat sebuah keputusan untuk melakukan investasi. Ukuran perusahaan pada umumnya yang diukur adalah besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena nilai total aktiva pada umumnya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan total aset yang disesuaikan menurut besar kecil suatu perusahaan dengan bermacam model seperti mengukur besarnya jumlah aktiva, ukuran perusahaan diasumsikan mampu mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan karena dengan skala perusahaan yang cukup besar, secara otomatis semakin memudahkan organisasi untuk mendapatkan modal bersumber dari luar dalam hal ini pinjaman yang bersifat jangka panjang maupun yang bersifat jangka pendek maupun yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri misalnya laba yang diperoleh perusahaan ataukah keuntungan yang tidak dibagi

yang kesemuanya ini dinyatakan dengan total aktiva ataupun total penjualan bersih.

Sebagaimana Hery (2017 : 11) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan total aktiva atau penjualan bersih dan semakin total aktiva ataupun total penjualan bersih, maka semakin besar modal yang ditanam, demikian juga bahwa semakin besar penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan struktur modal terutama hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman atau utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Perusahaan yang besar tentunya memiliki kebutuhan dana yang besar pula untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan salah satu pilihan dalam hal pemenuhan kebutuhan modal perusahaan adalah dengan menggunakan pinjaman atau utang dari luar yang biasa dikenal dengan modal eksternal.

Menurut Riyanto (2011 : 22) bahwa struktur modal yaitu pembelanjaan yang permanen dalam hal ini mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal tersebut dimaksudkan yang akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan akan dijadikan agungan atau jaminan untuk kreditur. Namun, terlepas dari itu struktur modal juga akan dapat menjadi sebuah masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak pada kondisi keuangannya.

Dimana dalam hal ini jika perusahaan memiliki hutang yang banyak akan berdampak pada biaya yang besar terhadap perusahaan.

Struktur modal menggambarkan proporsi atau besarnya penggunaan utang perusahaan dalam mendanai investasinya sehingga para investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan karena mampu memprediksi resiko yang akan terjadi serta memproyeksikan tingkat pengembalian investasi modal yang ditanam pada perusahaan tersebut yang dikaitkan terhadap capain keuntungan yang akan diperoleh perusahaan ke depan dan ramalan laba yang besar akan membuat tertarik para investor untuk menanamkan modalnya. Keterkaitan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat dilihat dari dukungan sumber daya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kurang maksimalnya struktur modal disebabkan karena tingkat pengembaliannya lebih kecil jika dihubungkan dengan tingginya risiko keuangan yang terjadi pada aktivitas operasional perusahaan dalam pengelolaan modalnya.

Seorang pemilik perusahaan atau manajer keuangan harus memperhatikan dalam aktivitas pengelolaan modalnya sebelum mengambil sebuah keputusan karena arus kas keuangan perusahaan akan terganggu apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaannya, sementara tujuan dari pada struktur modal itu sendiri adalah mengoptimalkan tingkat kesejahteraan para pemilik investasi (saham). Struktur modal yang mengalami kenaikan merupakan gambaran kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud adalah total aktiva yang digunakan oleh perusahaan selama tiga tahun terakhir yang tercermin pada

laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI setiap tahunnya dan dikaitkan dengan kinerja perusahaan dalam hal ini laba yang diperoleh untuk mengukur keberhasilan jumlah keseluruhan aktiva yang digunakan perusahaan selama memproduksi dan untuk mengukur struktur modal digunakan rasio DER yaitu rasio utang terhadap modal sendiri sebagai alat ukur, yakni dengan membandingkan jumlah keseluruhan utang dengan jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan dengan memberikan pengertian bahwa perusahaan mampu melunasi total utangnya melalui modal sendiri yang dipergunakan dalam melunasi utangnya. Rendahnya *Debt To Equity Ratio* yang terjadi diasumsikan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya hal ini juga dapat dikatakan bahwa semakin tingginya utang yang dipakai oleh perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya menunjukkan perusahaan memiliki kewajiban yang besar dalam melunasi kewajibannya.

Adapun kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini adalah besarnya rentabilitas yang diperoleh perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan karena laba yang diperoleh tak terpisahkan dengan persoalan kinerja dan dalam hal ini adalah kinerja finansial atau kinerja keuangan yang diukur selama tiga tahun terakhir secara *time serries*. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *return on total asset* (ROA). *Return on total asset* merupakan alat yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan masa depan terhadap pengelolaan dana yang diinvestasikan, Mardyanto, (2009 : 196).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih optimis menjual saham baru untuk pemenuhan kebutuhan dalam mendanai pertumbuhan penjualannya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi dengan memformulasikan judul, **"Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI

2. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI
3. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pihak:

1. Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan untuk semua perusahaan pada umumnya dan khususnya untuk perusahaan Farmasi dalam memperhatikan ukuran perusahaan yang dikelolanya dan dalam penggunaan struktur modalnya agar kinerja perusahaan dapat dicapai dalam hal ini mampu menaikkan keuntungan perusahaan.

2. Akademisi

Sebagai referensi kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama dan menambahkan beberapa variabel yang belum sempat diteliti yang dapat memperngaruhi kinerja keuangan.

3. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengaplikasian teori yang diperoleh di bangku kuliah dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam aspek keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Urgensi dari ukuran perusahaan yaitu untuk mengetahui kemampuan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode akuntansi atau satu tahun dan diukur melalui total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Indikator yang kerap kali dipergunakan oleh perusahaan dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan usahanya adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang berskala besar dianggap mempunyai kemampuan bila diperhadapkan pada kondisi ekonomi yang tidak stabil, misalnya terjadi resesi dan inflasi dan terjadinya situasi politik yang tidak stabil serta keamanan negara yang tidak kondusif disebabkan oleh adanya kekacauan internal dalam negara tersebut. Hal ini diproyeksikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang sumber daya yang tak terbatas, bervariasinya layanan, jumlah produksi yang besar, dan memiliki sistem strategi pengelolaan yang lebih bagus serta mampu menggunakan laba untuk kecukupan modalnya, sementara itu perusahaan yang skalanya kecil akan rumit dalam melakukan pendanaan, akibatnya perusahaan akan terancam dalam mengatasi keberlanjutan usahanya, Arend, 2014 : 33-57).

Ukuran perusahaan juga sangat berarti bagi para investor, karena investor percaya bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan akses dan melakukan aktivitas perusahaan yang tanpa menghadapi kendala yang berarti demikian halnya dengan adanya informasi yang diperoleh masyarakat tidak sulit yang akhirnya akan menaikkan nilai dari pada

perusahaan itu sendiri karena adanya kemampuan perusahaan dalam beraktivitas pada pasar yang besar dan nilai buku yang besar dan keuntungan yang besar pula.

Salah satu cara untuk mengetahui besar kecilnya ukuran suatu perusahaan diantaranya jumlah aset atau jumlah penjualan neto. Semakin besar jumlah aset ataukah jumlah penjualan neto yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan adanya ukuran perusahaan yang besar pula demikian halnya jika semakin rendahnya jumlah aset perusahaan ataukah penjualan neto perusahaan tentu akan menunjukkan semakin rendahnya jumlah aset perusahaan ataukah penjualan neto perusahaan.

Dalam mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari klaster perusahaan yang berdasarkan jumlah aset, pendapatan bersih dan nilai suatu perusahaan dengan barometernya dari jumlah peredaran saham karena hal ini sangat perlu diketahui oleh para emiten sebagai penilaian tentang ketentuan dasar dari macam-macam spesialisasi perusahaan, misalnya para emiten akan melakukan penilaian terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar di bursa efek yang menjadi perhitungan dari besarnya total surat-surat berharga yang dicatat di Bursa Efek Indonesia kemudian dikalikan dengan biaya per lembar saham. Apabila perusahaan mempunyai kapitalisasi pasar di bawah satu triliun maka perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan kecil, namun sebaliknya jika kapitalisasi yang lebih umum dikenal sebagai jumlah modal berupa saham, hutang jangka panjang dan surplus yang dipergunakan oleh perusahaan dan perlu dicatat bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya merupakan nilai dari pada sebuah perusahaan.

Riyanto (2011 : 305) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan.” Sejalan dengan yang disampaikan Brigham dan Houston (2011 : 212) struktur modal merupakan gabungan atau bagian antar hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam rangka untuk membiayai investasi perusahaan.

Demikian halnya yang dinyatakan oleh Alamlia dan Devi (2007 : 319) bahwa apabila perusahaan masuk dalam kategori yang sukses tentunya mempunyai jalan yang mulus untuk masuk ke dalam bursa saham memilih opsi sesuai tujuan.

Menurut Almira dan Devi (2007) bahwa apabila perusahaan yang baru muncul dan masih berskala kecil sulit mendapatkan jalan ke bursa efek, namun sebaliknya sudah lama eksis dan sudah besar tentunya mempunyai aksesibilitas ke bursa efek. Demikian pula yang dikatakan oleh Indriani (2005) bahwa dengan besarnya ukuran yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuannya membangun *trust* kepada para *stakholder* karena perusahaan besar lebih dikenali dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil. Perusahaan yang besar menunjukkan esistensinya dalam dunia bisnis untuk mengelola usahanya karena sudah masuk dalam tahapan *chas flow* yang optimal dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang cerah dengan periode masa yang lama juga cerminan stabilitas yang tinggi dalam hal pencapaian keuntungan yang masimal.

Perusahaan yang dapat mencapai kestabilan yang tinggi dan mempunyai kemampuan untuk bersaing karena ditopang oleh modal yang besar pula terindikasi bahwa perusahaan tersebut sudah tergolong perusahaan yang mapan dan memiliki kemudahan mendapatkan modal di kanca bursa efek, (Sartono, 2010 : 249).

Senada dengan yang disampaikan oleh Nurbaety (2013) yang terkait dengan persoalan ukuran perusahaan bahwa perusahaan memiliki sifat yang determinan dari struktur modal pada beberapa studi yang telah dirangkum dengan argumentasi yang berbeda sebagaimana berikut :

1. Ukuran perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam mendapatkan modal di bursa efek karena sudah terorganisir dengan baik hal ini biasanya terjadi apabila perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar, besarnya ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Sebaliknya perusahaan yang berskala kecil pada dasarnya hampir tidak memiliki jalan ke bursa efek baik dalam hal untuk perolehan obligasi maupun saham. Sekalipun perusahaan kecil mempunyai kesempatan untuk mendapatkan akses di pasar saham akan tetapi profit untuk penjualan sekuritas relatif kecil bahkan tidak menutup kemungkinan hanya menjadi sebuah faktor yang menghambat terhadap pengembalian dari hasil investasi yang dilakukan oleh investor.
2. Ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor penentu terjadinya peninjauan *financial*, perusahaan yang berskala besar pada umumnya bebas menentukan bermacam-macam utang untuk pembiayaan operasional perusahaan bahkan tidak menutup kemungkinan perusahaan mampu memperoleh penawaran

khusus atas perjanjian financial yang lebih menguntungkan ketimbang yang didapatkan oleh perusahaan kecil. Semakin banyak total dana yang dipergunakan, maka semakin banyak peluang melakukan perjanjian yang direncanakan berdasarkan dengan preferensi dari kedua belah pihak sebagai penyokong atas perjanjian utang yang mengacu pada standar yang telah disepakati.

3. Terjadinya perolehan laba lebih besar disebabkan karena adanya pengaruh ukuran perusahaan, hal ini dapat dilihat dari penggunaan biaya yang tinggi akan memungkinkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Pada dasarnya ukuran perusahaan besar mempunyai ciri khas dengan memiliki struktur keuangan yang matang karena segala bentuk penggunaan modal sudah direncanakan terlebih dahulu dan perusahaan mampu membuat sistem akuntansi menjadi sebuah sistem manajemen.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan setiap tahun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memperoleh modal untuk melakukan pembayaran atas utang yang dimiliki oleh perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang besar lebih condong untuk menghindari naik turunnya laba sehingga perusahaan besar berusaha dalam mempertahankan laba secara maksimal. Oleh sebab itu, diperkirakan bahwa perusahaan berupaya untuk melakukan perataan laba.

2.1.1 Pengukuran Perusahaan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan terbagi atas 4 bagian dalam hal ini:

1. Usaha mikro

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif. dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

2. Usaha kecil

Usaha kecil merupakan usaha yang integral dalam dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi, dan peranan yang signifikan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Selain itu, usaha kecil juga merupakan kegiatan usaha dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas, agar dapat mempercepat proses pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat.

3. Usaha menengah

Usaha menengah pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi

dan telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.

4. Usaha besar yaitu suatu usaha yang kapasitasnya melebihi dari usaha menengah baik dari sisi aktiva bersih ataupun output penghasilan setiap tahun. Adapun usaha yang tergolong dalam usaha besar misalnya usaha nasional yang dimiliki oleh negara atau swasta joint venture dan perusahaan luar negeri yang masuk ke Indonesia dengan maksud untuk menjalankan aktivitas perekonomian.

Sebagaimana Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 yang telah mengatur ukuran perusahaan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Ukuran Perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (Tidak termasuk tanah dan tempat berusaha)	Penjualan Tahunan
Skala Mikro	Paling tinggi 50 juta	Paling tinggi 300 juta
Skala Kecil	Di atas dari 50 juta -500 juta	Di atas dari 2,5 M - 300 juta
Skala Menengah	Di atas dari 10 juta -10 M	Di atas dari 2,5 M-50 M
Skala Besar	Lebih dari 10 M	Lebih dari 50 M

Skala pengukuran perusahaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan yang besar mempunyai aktiva \geq Rp 10 M dan penjualan setiap tahun \geq Rp 50 M.

2.1.2 Metode yang digunakan dalam Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyantoko (2008 : 257) bahwa "pengukuran ukuran perusahaan adalah aktiva total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. "Sama halnya yang disampaikan oleh Jugyanto (2013 : 282) bahwa pengukuran sebuah usaha adalah merupakan algoritma dari keseluruhan aktiva yang diperkirakan memiliki keterkaitan kurang bagus terhadap rasio-rasio dan perusahaan besar lebih condong menginvestasikan dananya pada usaha yang memiliki variasi yang di bawah dalam menjauhi laba yang ditahan,

Jogyanto (2013 : 282) memformulasikan sebuah rumus tentang ukuran perusahaan sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma total aktiva}$$

Dari rumus di atas, dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan. Perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk melakukan pinjaman kepada kreditur akan lebih mudah. Ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan perkembangan yang dialami perusahaan tersebut sehingga investor akan memberikan respons yang positif. Perusahaan yang besar memiliki sistem kontrol yang lebih baik terhadap pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang sedang berfluktuasi.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Riyanto (2011 : 22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal inilah yang akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan untuk kreditor. Struktur modal juga dapat menjadi sebuah masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak terhadap posisi finansialnya. Struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut maka investor dapat mengetahui risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Dari pengertian struktural modal di atas, menunjukkan bahwa jika struktur modal berada di atas target struktur modal optimal, maka setiap hutang mengalami penambahan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun.

2.2.2 Sumber Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011 : 23) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas dua komponen, yaitu:

1. Sumber Intern

Sumber intern dalam hal ini yaitu modal sendiri yaitu modal yang merupakan berasal dari dalam perusahaan berupa arus kas dari penghasilan dan penyusutan beban ditahan yang dihasilkan perusahaan.

2. Sumber Ekstern

Sumber ekstern merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau biasa disebut modal asing dalam bentuk utang

utang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktu pada umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

a. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila

pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.”

2.2.3 Metode Pengukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2013 : 158) modal dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai ukuran, diantaranya adalah:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio hutang terhadap *asset* digunakan untuk melihat besarnya asset dibelanjai dengan hutang, makin besar ratio maka makin tinggi pula hutang yang dipergunakan dalam memperoleh laba. Oleh sebab itu besarnya rasio hutang terhadap *asset*, maka terindikasi jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar, jumlah aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil dan risiko perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya semakin tinggi. Menurut Kasmir (2015 : 156) *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio utang yang diperuntukkan untuk mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total utang dimana nilai rata-rata DAR untuk industri umumnya adalah sebesar 35%. Rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurut Brealey Myres Marcus (2007 : 76), yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Yang dimaksud *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dipergunakan dalam membandingkan utang terhadap total equity yang terjadi pada perusahaan dan

nilai rata-rata DER pada industri umumnya adalah 80%. Adapun menurut Kasmir (2015 : 158) rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Equity}$$

3. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)*”

Rasio *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) menunjukkan proporsi dari hutang jangka panjang yang sumber pendanaanya dari ekuitas atau pemegang saham. Menurut Warsono (2003 : 239) ukuran dari LDER digunakan untuk mengindikasikan bahwa jika semakin besar rasio perbandingannya, maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Formula yang digunakan untuk LDER menurut Riyanto (2011 : 122), yaitu:

$$DER = \frac{Long\ term\ liabilities}{Total\ Equity}$$

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur selama setahun. Biasanya, apabila persentase rentabilitas dalam perusahaan cukup besar akan mampu mewujudkan aliran kas yang tinggi dan akan berimbas terhadap keuntungan perusahaan yang tidak dibagi sebagai pembelanjaan dari dalam perusahaan.

perusahaan dengan rentabilitas yang tinggi dapat menciptakan *cash flows* yang lebih besar yang berdampak pada besarnya laba ditahan perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan internal.

Sartono (2010 : 145) mengemukakan bahwa rentabilitas adalah kesanggupan suatu korporasi untuk memperoleh keuntungan yang dikaitkan pada tingkat penjualan (margin laba), jumlah keseluruhan asset yang ada dalam perusahaan (ROA), atau capital internal ataukah capital eksternal (ROE).

Berdasarkan teori *pecking order profitability* adalah suatu hal yang menjadi pertimbangan dalam *capital structure*, menjelaskan bahwa modal yang diperoleh dari dalam perusahaan dan akan dipergunakan jika rentabilitas yang ada pada perusahaan tersebut cukup tinggi. Dengan tingginya rentabilitas yang ada pada perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tentunya lebih banyak menyediakan laba tidak dibagi, sehingga perusahaan mampu menekan penggunaan utangnya. Oleh sebab itu, dengan besarnya tingkat rentabilitas berarti kecukupan sejumlah dana internal yang relatif besar dimasukkan sebagai keuntungan yang tidak dibagi. Demikian pula, apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan cukup rendah, maka perusahaan condong mempergunakan utang yang cukup besar sebab perusahaan tidak mampu membiayai operasional perusahaan hanya dengan menggunakan modal sendiri atau laba ditahan..

Dalam penelitian ini rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan metode untuk menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015 : 217). Analisis tingkat pengembalian asset diukur melalui perbandingan *net profit* yang terjadi buat investor biasa dengan *total asset*.

Analisis rentabilitas pada penggunaan *Return On Asset* menggambarkan nilainya yang paling sesuai karena dapat melihat kesanggupan perusahaan

memperoleh laba di tahun sebelumnya dan selanjutnya diestimasikan pada tahun berikutnya. Aktiva dimaksudkan dalam hal ini yaitu total aktiva korporasi yang bersumber dari modal internal ataupun modal eksternal yang telah dimasukkan oleh korporasi menjadi asser dan dipergunakan dalam menjamin keberlangsungan korporasi. Dan untuk melihat apakah rentabilitas korporasi bagus atau tidak, maka akan diukur dari nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati angka 1 atau lebih besar dari pada 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan nilai korporasi sebab tiap asset akan memperoleh keuntungan. Rumus yang digunakan menurut Riyanto (2011 : 136) untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

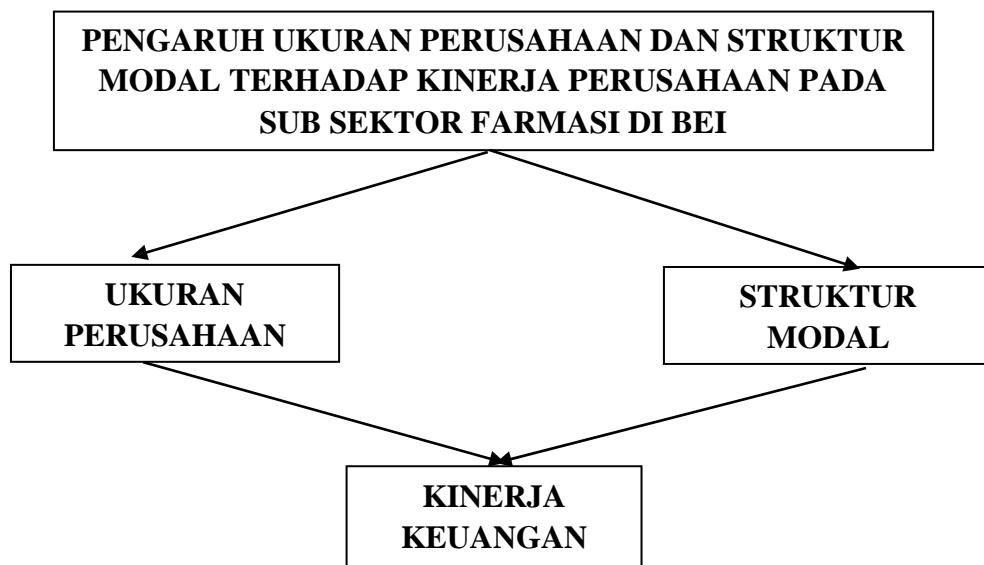
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibutuhkan apabila penelitiannya bersifat kuantitatif dan harus dijabarkan jika terdapat lebih dari satu konstruk. Jika seandainya penelitian cuman terdapat satu konstruk, hal yang perlu disikapi oleh seorang peneliti selain menjabarkan secara teori pada setiap konstruk, juga penalaran pada varian besarnya konstruk yang akan diteliti, (Haryoko dalam Sugiyono, 2018 : 60).

Deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryoko, 1999, dalam Sugiyono, 2010). Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka kerangka pikir pada penelitian ini nampak pada gambar berikut:

Gambar. Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI
3. Ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian yaitu, ”ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI”.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain studi empiris guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja perusahaan yang diukur adalah ROA. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan Farmasi Tbk yang bersumber dari laporan keuangan dengan perolehan data dari situs *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti menganggap perlu mendefinisikan variabel yang digunakan termasuk dalam hal penggunaan rumus. Berikut adalah penjelasan terkait pengukuran variabel-variabel yang akan digunakan yang dihimpun dalam sebuah tabel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel. 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Indikator	Skala
Total Aktiva	Ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural dari rata-rata total aktiva (<i>total asset</i>) perusahaan	$\ln \text{ Total Aktiva}$	Total Aktiva	Rasio
DAR	digunakan untuk mengukur mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang	$\text{DAR} = \frac{TL}{TA}$	a. <i>Total liabilities</i> b. <i>Total Aktiva</i>	
ROA		$\text{ROA} = \frac{LB}{TA}$	a. Laba Bersih b. Total Aktiva	

Sumber: Jogiyanto (2013 : 282), Brealey Myres Marcus (2007 : 76), Riyanto (2011 : 136)

3.2.3 Teknik Pengambilan dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2018 : 84). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2021, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18

industri ekstraksi produk alami. Berdasarkan data di atas, maka kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
- b. Mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2017 – 2020
- c. Perusahaan Farmasi yang bergerak dalam bidang industri bahan baku obat-obatan

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *quota sampling* yaitu Perusahaan Farmasi Tbk yang bergerak dalam bidang industri bahan baku obat-obatan sebanyak 10 perusahaan. Untuk lebih jelasnya jumlah perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
6	PEHA	Phapros Tbk., PT	26 Des 2018
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8-Jun-1990
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-1994

Sumber :www.idx.co.id. 2022

3.2.3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory*, yang diambil dari situs resmi PT. BEI yaitu *www.idx.co.id*. data tersebut berupa laporan keuangan Perusahaan Farmasi Tbk periode 2017-2020 berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

3.2.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengakses data laporan keuangan yang telah dimasukkan oleh perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi *idx.co.id*. dan *library research*.

3.3 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan dalam hal ini ROA, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013 : 282), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma total aktiva}$$

b. Struktur Modal

Rumus DAR menurut Brealey Myres Marcus (2007 : 76), yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kinerja Keuangan (ROA)

Rumus ROA menurut Riyanto (2011 : 136), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari hasil analisis pada ketiga rumus di atas, kemudian dimasukkan dalam rumus regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kedua variabel X terhadap Y. Adapun rumus regresi berganda yang digunakan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

ϵ	=	<i>Standar Error</i>
Y	=	Kinerja Keuangan (ROA)
α	=	Nilai konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien korelasi
X_1	=	Ukuran Perusahaan
X_2	=	Struktur Modal

3.5 Pengujian Hipotesis

Maksud pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Algifari (2000 : 154) pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap berubahnya nilai konstruk endogen yang diperoleh dari hasil uji terhadap total nilai konstruk eksogen. Oleh karenanya penting melakukan pengujian anova dengan maksud untuk membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan tingkat signifikansi hasil penelitian. yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas dari output yang diteliti lebih kecil dari pada nilai probabilitas yang ditentukan yakni 5%, H_0 tidak dapat diterima dan sebaliknya menerima hipotesis pilihan dan apabila nilai probabilitas dari output yang diteliti lebih besar dari pada nilai probabilitas yang ditentukan yakni 5%, H_0 dapat diterima dan sebaliknya menolak hipotesis pilihan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan sejarahnya, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1, walaupun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi.

Dari beberapa periode aktivitas pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh karena adanya beberapa factor misalnya perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Indonesia dan beberapa hal yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan *Jakarta Automated Trading system* (JATS) yang terintegrasi dengan system kliring dan penyelesaian serta depository saham yang dimiliki oleh PT kustodian Deposition Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga dimulai di pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977 yang

dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari Negara-negara di Asia Tenggara.

Pad tahun 1977 Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT Semen Cibinong dan pada tahun 1995, mulai diberlakukan system JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan papan tulis sebagai papan untuk memasukkan harga jual beli saham. Dan berubah menjadi *scripless trading*, yaitu perdagangan saham tanpa warkat lalu menggunakan sistem *Remote Trading* yaitu system perdagangan jarak jauh, akhirnya pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya dan di awal tahun 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

”Menjadi bursa uang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota Bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh setiap perusahaan farmasi selama tiga tahun terakhir dengan maksud untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor farmasi di BEI, dimana data keuangan perusahaan pada sub sektor farmasi tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio kemudian diolah kembali dengan cara mentabulasi data sesuai nama perusahaan dan mengelompokkan data yang

sejenis ke dalam tabel untuk mencari total masing-masing rasio selama tiga tahun lalu di *smoothing* dalam log. natural kemudian dimasukkan dalam program *spss v.* 26. Untuk lebih jelasnya data-data laporan keuangan perusahaan farmasi yang dibutuhkan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai sahamnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013 : 282), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma total aktiva}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil ukuran perusahaan selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data-data Keuangan Perusahaan Farmasi
TOTAL AKTIVA
Periode Tahun 2017 – 2020

No.	Tahun	Kode	Total Aktiva	Ln_TA
			(Rp)	
1	2017	DVLA	1.640.886.147	21,22
2	2018	DVLA	1.682.821.739	21,24
3	2019	DVLA	1.829.960.714	21,33
4	2020	DVLA	1.986.711.872	21,41
5	2017	KAEF	6.096.148.972.533	29,44
6	2018	KAEF	9.460.427.317.681	29,88
7	2019	KAEF	18352877132	23,63

8	2020	KAEF	17562816674	23,59
9	2017	KLBF	16.616.239.416.335	30,44
10	2018	KLBF	18.146.206.145.369	30,53
11	2019	KLBF	20.264.726.862.584	30,64
12	2020	KLBF	22.564.300.317.374	30,75
13	2017	INAF	1.203.169.923.100	27,82
14	2018	INAF	1.241.756.182.342	27,85
15	2019	INAF	1.166.948.312.126	27,79
16	2020	INAF	1.421.371.093.266	27,98
17	2017	MERK	847.006.544	20,56
18	2018	MERK	1.263.113.689	20,96
19	2019	MERK	901.060.986	20,62
20	2020	MERK	929.901.046	20,65
21	2017	PYFA	159.563.931.041	25,80
22	2018	PYFA	187.057.163.854	25,95
23	2019	PYFA	190.786.208.250	25,97
24	2020	PYFA	228.575.380.866	26,16
25	2017	PEHA	1.175.935.585	20,89
26	2018	PEHA	1868663546	21,35
27	2019	PEHA	2096719180	21,46
28	2020	PEHA	1915989375	21,37
29	2017	SCPI	1354104356	21,03
30	2018	SCPI	1635702779	21,22
31	2019	SCPI	1417704185	21,07
32	2020	SCPI	1598281523	21,19
33	2017	SIDO	3168198	14,97
34	2018	SIDO	3337628	15,02
35	2019	SIDO	3529557	15,08
36	2020	SIDO	3849516	15,16

Sumber : Data Olahan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, 2022

Berdasarkan hasil olahan data dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI di atas, menunjukkan bahwa perusahaan yang paling tinggi total aktiva yang dimiliki yaitu perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 - 2020 kemudian total aktiva paling rendah dari 2017 – 2020 yaitu perusahaan farmasi SIDO (Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk).

4.2.2 Struktur Modal

Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Investor tidak hanya berharap tingkat laba, namun memperhatikan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. Adapun rumus DAR menurut Brealey Myres Marcus (2007 : 76), yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus di atas, menunjukkan bahwa untuk mengetahui nilai *debt to asset ratio* yaitu dengan cara membandingkan total liabilitas dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, oleh karena itu untuk mengetahui nilai *debt to asset ratio* perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data-data Keuangan Perusahaan Farmasi
DEBT TO ASSET RATIO
 Periode Tahun 2017 – 2020

NO.	TAHUN	KODE	LIABILITAS	TOTAL AKTIVA	DAR	Ln_DAR
			(Rp)	(Rp)	(%)	
1	2017	DVLA	441622865,00	1.640.886.147	26,91	3,29
2	2018	DVLA	482559876,00	1.682.821.739	28,68	3,36
3	2019	DVLA	523.881.726	1.829.960.714	28,63	3,35
4	2020	DVLA	660424729,00	1.986.711.872	33,24	3,50
5	2017	KAEF	3523628217406,00	6.096.148.972.533	57,80	4,06
6	2018	KAEF	6103967587830,00	9.460.427.317.681	64,52	4,17
7	2019	KAEF	10939950304	18352877132	59,61	4,09
8	2020	KAEF	10457144628	17562816674	59,54	4,09
9	2017	KLBF	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	16,38	2,80
10	2018	KLBF	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	15,71	2,75
11	2019	KLBF	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	17,56	2,87
12	2020	KLBF	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	19,00	2,94
13	2017	INAF	598.108.313.222	1.203.169.923.100	49,71	3,91
14	2018	INAF	692.043.117.445	1.241.756.182.342	55,73	4,02
15	2019	INAF	624.278.204.575	1.166.948.312.126	53,50	3,98
16	2020	INAF	900450641955,00	1.421.371.093.266	63,35	4,15
17	2017	MERK	231.569.103	847.006.544	27,34	3,31
18	2018	MERK	744.833.288	1.263.113.689	58,97	4,08
19	2019	MERK	307.049.328	901.060.986	34,08	3,53
20	2020	MERK	317.218.021	929.901.046	34,11	3,53
21	2017	PYFA	50707930330,00	159.563.931.041	31,78	3,46
22	2018	PYFA	68129603054,00	187.057.163.854	36,42	3,60
23	2019	PYFA	66060214687,00	190.786.208.250	34,63	3,54
24	2020	PYFA	70943630711,00	228.575.380.866	31,04	3,44
25	2017	PEHA	474.545.233	1.175.935.585	40,35	3,70
26	2018	PEHA	1078865209,00	1868663546	57,73	4,06
27	2019	PEHA	1275109831,00	2096719180	60,81	4,11
28	2020	PEHA	1175080321,00	1915989375	61,33	4,12
29	2017	SCPI	996954246	1354104356	73,62	4,30
30	2018	SCPI	1133297452,00	1635702779	69,29	4,24

31	2019	SCPI	800703906,00	1417704185	56,48	4,03
32	2020	SCPI	766072367	1598281523	47,93	3,87
33	2017	SIDO	262333,00	3168198	8,28	2,11
34	2018	SIDO	435014,00	3337628	13,03	2,57
35	2019	SIDO	464850,00	3529557	13,17	2,58
36	2020	SIDO	627776,00	3849516	16,31	2,79

Sumber : Data Olahan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, 2022

Dengan melihat kondisi *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 9 perusahaan farmasi selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017 – 2020 dianalisis secara total hanya 13 kali yang memiliki nilai DAR lebih dari 50% sementara 26 kali di bawah dari 50%. Sebagaimana diketahui bahwa hutang pada aktiva harus lenih kecil agar perusahaan dalam posisi aman.

4.2.3 Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengembalian atas asset atau lebih dikenal dengan istilah ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar sumbangsi asset terhadap laba bersih dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus ROA menurut Riyanto (2011 : 136), yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus di atas, maka *return on asset* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Data-data Laporan keuangan
Return On Asset
 Periode Tahun 2017 – 2020

TAHUN	KODE	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Ln_ROA
		(Rp)	(Rp)		
2017	DVLA	148.312.987	1.640.886.147	9,04	2,20
2018	DVLA	203.324.139	1.682.821.739	12,08	2,49
2019	DVLA	221.783.249	1.829.960.714	12,12	2,49
2020	DVLA	137.903.496	1.986.711.872	6,94	1,94
2017	KAEF	323.866.692.681	6.096.148.972.533	5,31	1,67
2018	KAEF	775.702.104.127	9.460.427.317.681	8,20	2,10
2019	KAEF	4.780.373.522	18352877132	26,05	3,26
2020	KAEF	65.354.455	17562816674	0,37	-0,99
2017	KLBF	2.442.945.312.378	16.616.239.416.335	14,70	2,69
2018	KLBF	2.552.706.945.624	18.146.206.145.369	14,07	2,64
2019	KLBF	2.513.242.403.090	20.264.726.862.584	12,40	2,52
2020	KLBF	2.865.987.119.268	22.564.300.317.374	12,70	2,54
2017	INAF	3.598.976.858	1.203.169.923.100	0,30	-1,21
2018	INAF	55.348.544.981	1.241.756.182.342	4,46	1,49
2019	INAF	7.042.957.346	1.166.948.312.126	0,60	-0,50
2020	INAF	2.676.152.040	1.421.371.093.266	0,19	-1,67
2017	MERK	155.964.972	847.006.544	18,41	2,91
2018	MERK	1.168.442.960	1.263.113.689	92,50	4,53
2019	MERK	75.731.257	901.060.986	8,40	2,13
2020	MERK	76.911.367	929.901.046	8,27	2,11
2017	PYFA	4.898.924.284	15.956.393.041	30,70	3,42
2018	PYFA	10.071.560.089	187.057.163.854	5,38	1,68
2019	PYFA	1.403.965.076	190.786.208.250	0,74	-0,31
2020	PYFA	10.801.392.325	228.575.380.866	4,73	1,55
2017	PEHA	122.406.753	1.175.935.585	10,41	2,34
2018	PEHA	155.846.275	1868663546	8,34	2,12
2019	PEHA	124.527.864	2096719180	5,94	1,78

2020	PEHA	13.084.088	1.915.989.375	0,68	-0,38
2017	SCPI	121.528.611	1354104356	8,97	2,19
2018	SCPI	8.346.230	1635702779	0,51	-0,67
2019	SCPI	1.942.426	1417704185	0,14	-1,99
2020	SCPI	215.208.877	1598281523	13,47	2,60
2017	SIDO	522.719	3.168.198	16,50	2,80
2018	SIDO	660.668	3.337.628	19,79	2,99
2019	SIDO	802.121	3529557	22,73	3,12
2020	SIDO	929.757	3849516	24,15	3,18

Sumber : Data Olahan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, 2022

Berdasarkan tabel *return on asset* di atas, beberapa perusahaan farmasi hanya memperoleh *return on asset* di bawah dari 0, sekian persen. Hal ini terindikasi oleh karena ada beberapa perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* yang terlalu tinggi pada tahun analisis yaitu dari tahun 2017 – 2020.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* sebagai kinerja keuangan. Di bawah ini merupakan hasil analisis berganda:

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.240	1.749	
Total Aktiva	-.046	.053	-.134
DAR	-1.249	.430	-.451

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,240 - 0,046X_1 - 1,249X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan

a. Constant Regression

Konstanta (β) dengan nilai sebesar 7,240 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yakni ukuran perusahaan dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 0, maka kinerja keuangan (ROA) sebesar 7,240.

b. Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0,046 dengan arah negatif (berlawanan arah) antara kinerja keuangan (ROA) dengan ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka kinerja keuangan menurun sebesar -0,046 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap

c. Debt to Asset Ratio

Nilai koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (X_2) sebesar -1,249 dengan arah negatif (berlawanan arah) antara kinerja keuangan perusahaan (ROA) dengan *debt to asset ratio* yang menunjukkan bahwa nilai *debt to asset ratio* meningkat satu satuan maka kinerja keuangan (ROA) akan turun sebesar -1,249 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Uji determinan dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam hal ini variabel ukuran perusahaan dengan *Debt to Asset Ratio* secara serempak menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA). Adapun hasil uji determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.204	1.41871

a. Predictors (Constan), DAR, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,249 atau 24,9% memberikan makna bahwa variabel independen dalam hal ini ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berkontribusi terhadap naik turunnya variabel dependen dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 24,9% sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.3 Uji Signifikan

4.3.3.1 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t atau uji parsial digunakan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan *Debt to Asset Ratio* secara

parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Adapun pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kata lain hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Di bawah ini adalah hasil pengolahan data uji-t atau secara parsial melalui program SPSS V. 23 :

Tabel 4.6
Hasil Uji t dan Uji Signifikan

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.240	1.749		4.140
	Total Aktiva	-.046	.053	-.134	-.863
	DAR	-1.249	.430	-.451	-2.905

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat hasil uji t atau uji parsial yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen berupa ukuran perusahaan dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI

Dari hasil olahan tabel Uji t dan signifikan menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,863 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 0,116 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,394 > 0,05$).

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, ditolak.

2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI

Dari hasil olahan tabel Uji t dan signifikan menggambarkan bahwa variabel struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,905 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 0,116 dan didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,007 < 0,05$).

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima.

4.3.3.1 Uji-F (Uji simultan)

Uji F atau dikenal sebagai uji simultan merupakan alat uji yang digunakan untuk menghitung variabel independen secara bersama-sama dalam hal ini ukuran perusahaan (total aktiva) dengan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Untuk lebih jelasnya uji F atau uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji-F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.039	2	11.019	5.475	.009 ^a
	Residual	66.420	33	2.013		
	Total	88.459	35			

a. Predictors: (Constant), DAR, Total Aktiva

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari hasil olahan tabel Uji F dan signifikan menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan (total aktiva) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,479 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,035 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,009 > 0,05$).

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI. Dari hasil olahan tabel Uji t dan signifikan menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai thitung sebesar -0,863 lebih kecil dari pada ttabel sebesar 0,116 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,394 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, ditolak.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI. Dari hasil olahan tabel Uji t dan signifikan menggambarkan bahwa variabel struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) diperoleh nilai thitung sebesar -2,905 lebih kecil dari pada ttabel sebesar 0,116 dan didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima.

3. Dari hasil olahan tabel Uji F dan signifikan menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan (total aktiva) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,479 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,035 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,009 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan :

1. Pihak Perusahaan sub sektor farmasi agar kiranya memperhatikan masalah penggunaan total aktiva karena memiliki nilai yang negatif dalam arti bahwa penggunaan modal harus secara efektif dan efisien
2. Pihak Perusahaan sub sektor Farmasi agar menurunkan total utang yang digunakan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini ROA karena nilai yang diperoleh sekalipun sudah signifikan namun dalam hal ini t_{hitung} masih bernilai negatif yang semestinya bernilai positif
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar menambahkan variabel lain yang ikut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Survei dan Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Almilia dan Devi, 2007, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Arend R., 2014. *Enterprenurship And Dynamic, Capabilities: How Firm Age And Size Affect The “Capability Enhance Cement – SME Performance” Relationship*. *Small Business Economics*.
- Brealey Myres Marcus, 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 2, New York.
- Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial, 2014, *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi, Penerbit Raih Asa Sukses, Jakarta.
- Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Penerbit Undip, Semarang.
- Harahap Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo, Persada, Jakarta.
- Harjito D Agus dan Martono, 2010, *Manajemen Keuangan*. Ekonesia, Yogyakarta.
- Hery, 2017, *Auditing dan Asuransi*, Grasindo Agoes, Jakarta.
- Husnan dan Pudjiastuti, 2015, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jogyanto, 2013, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo, Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan 1*, Edisi Ketujuh, Rajawali, Jakarta.

- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mardiyanto Handoko, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, Gramedia, Jakarta.
- Mas'ud, 2008, *Pengantar Dasar Ilmu Ekonomi*, Rajawali, Jakarta.
- Prasetyantoko, 2008, *Corporate Governance, Pendekatan Institusional*, PT Gramedia, Jakarta.
- Rodoni Ahmad dan Herni Ali, 2010, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Mitrawacana Media, Jakarta.
- Sartono, 2010, *Manajmen Keuangan Teori dan Apikasi*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, Bayumedia Publishing, Malang.
- Weston dan Copeland, 2008, *Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa Jaka Wasana, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- .

Jadwal Penelitian:

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022									
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Observasi										
Usulan Judul										
Penyusunan Proposal dan Bimbingan										
Ujian Proposal										
Revisi Proposal										
Pengolahan Data dan Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi SKripsi										

ABSTRACT

MIFTAHULJANA. E2119222. THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND CAPITAL STRUCTURE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE IN THE PHARMACEUTICAL SUB-SECTOR ON IDX

The company's financial performance is a very important concern for all companies. It is a crucial thing for a company. This study aims to find the effect of the financial performance of the pharmaceutical sub-sector companies in the form of company size and capital structure by using ratio analysis tools with multiple regression. The results indicate that the company size has a t-count of -0.863, smaller than the t-table of 0.116, but not supported by a significance level of 5% ($0.394 > 0.05$). It means that the hypothesis stating that the company size has a positive and significant effect on the company's financial performance in the Pharmaceutical Sub-Sector on the IDX is rejected. The results of the processed t-table illustrate that the capital structure variable (Debt to Asset Ratio) has a t-count value of -2,905, smaller than the t-table of 0.116 and supported by a significance level of 5% ($0.007 < 0.05$). The hypothesis states that the capital structure (Debt to Asset Ratio) has a negative but significant effect on the company's financial performance in the Pharmaceutical Sub-Sector on the IDX is accepted. The processed results of the F-test table illustrate that the company size variable (total assets) is obtained by the F-count value of 5.479, greater than the F-table of 2.035 but not supported by a significance level ($0.009 > 0.05$) or 5%. The hypothesis stating that company size (total assets) and capital structure (Debt to Asset Ratio) positively and significantly affect the company's financial performance in the Pharmaceutical Sub-Sector on the IDX is accepted.

Keywords: *company size, organizational structure, ROA*

ABSTRAK

MIFTAHULJANA. E2119222. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR FARMASI DI BEI

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting jadi perhatian bagi semua perusahaan karena merupakan darah bagi perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan sub sector farmasi berupa ukuran perusahaan dan struktur modal dengan menggunakan alat analisis rasio dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,863 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 0,116 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,394 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, ditolak. Dan hasil olahan tabel Uji t dan signifikan menggambarkan bahwa variabel struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,905 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 0,116 dan didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima. Hasil olahan tabel Uji F dan signifikan menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan (total aktiva) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,479 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,035 namun tidak didukung adanya nilai signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($0,009 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI, diterima

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Roa

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan neto	2n,24	1.829.699.557	1.813.020.278	Net revenue
Beban pokok pendapatan	2n,25	(897.710.889)	(839.538.301)	Cost of revenue
Laba bruto		931.988.668	973.481.977	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	26	(537.105.963)	(528.370.142)	Selling and marketing expenses
Beban administrasi	27	(190.872.591)	(151.683.716)	Administration expenses
Beban lain-lain	28	(9.761.046)	(9.850.622)	Other expenses
Pendapatan lain-lain	28	16.467.038	13.046.226	Other income
Laba usaha		210.716.106	296.623.723	Operating profit
Pendapatan keuangan	29	4.289.569	5.782.890	Finance income
Pajak terkait pendapatan keuangan		(857.914)	(1.156.578)	Tax related to finance income
Beban keuangan	2w,13	(78.594)	-	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan		214.069.167	301.250.035	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan	2o,18b	(51.996.183)	(79.466.786)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		162.072.984	221.783.249	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2q,21b	(28.160.172)	(3.444.607)	Remeasurement of defined benefit pension plan
Keuntungan dari instrumen ekuitas yang ditentukan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2f,10	160.724	-	Gain on equity instruments designated at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	18b	3.829.960	861.152	Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(24.169.488)	(2.583.455)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		137.903.496	219.199.794	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan per saham dasar (Rupiah penuh)	2p,30	145	198	Basic earnings per share (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo laba/Retained earnings							
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2018	280.000.000	77.828.658	56.000.000	831.757.907	(36.807.458)	(8.517.244)	1.200.261.863	Balance at December 31, 2018
Penjualan saham diperoleh kembali	-	333.574	-	-	-	5.902.339	6.235.913	Sale of treasury stock
Laba tahun berjalan 2019	-	-	-	221.783.249	-	-	221.783.249	Profit for the year 2019
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	(2.583.455)	-	(2.583.455)	Other comprehensive loss for the year
Pembayaran dividen (Catatan 22b)	-	-	-	(119.618.582)	-	-	(119.618.582)	Dividend payment (Note 22b)
Saldo 31 Desember 2019	280.000.000	78.162.232	56.000.000	933.922.674	(39.390.913)	(2.614.905)	1.306.078.988	Balance at December 31, 2019
Pengaruh penerapan PSAK 71 (Catatan 2x)	-	-	-	(1.400.478)	818.857	-	(581.621)	Effect of adoption of PSAK 71 (Note 2x)
Saldo 1 Januari 2020	280.000.000	78.162.232	56.000.000	932.622.096	(38.572.056)	(2.614.905)	1.305.497.367	Balance at January 1, 2020
Penjualan saham diperoleh kembali	-	111.375	-	-	-	2.614.905	2.726.280	Sale of treasury stock
Laba tahun berjalan 2020	-	-	-	162.072.984	-	-	162.072.984	Profit for the year 2020
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	(24.169.488)	-	(24.169.488)	Other comprehensive loss for the year
Pembayaran dividen (Catatan 22b)	-	-	-	(119.840.000)	-	-	(119.840.000)	Dividend payment (Note 22b)
Saldo 31 Desember 2020	280.000.000	78.273.607	56.000.000	974.755.080	(62.741.544)	-	1.326.287.143	Balance at December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Dalam Ribuan Rupiah / In Thousand Rupiah)

Uraian / Description	2021	2020	2019	2018	2017
Aset Lancar / Current Assets	1.411.390.099	1.134.732.820	829.103.602	867.493.107	930.982.222
Investasi pada Entitas Asosiasi / Investment in Associate	1.215.177	1.115.516	741.832	462.310	428.050
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets	600.489.296	578.601.838	554.831.592	574.857.501	598.893.560
Jumlah Aset / Total Assets	2.011.879.396	1.713.334.659	1.383.935.194	1.442.350.608	1.529.874.782
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	1.045.188.438	836.751.938	440.827.007	827.237.833	893.289.027
Liabilitas Jangka Panjang / Non Current Liabilities	458.381.048	446.256.244	438.172.860	118.465.916	110.175.857
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	1.503.569.486	1.283.008.182	878.999.867	945.703.749	1.003.464.885
Jumlah Ekuitas / Total Equity	508.309.909	430.326.477	504.935.237	496.646.860	526.409.897
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	2.011.879.396	1.713.334.658	1.383.935.194	1.442.350.609	1.529.874.782

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam Ribuan Rupiah / In Thousand Rupiah)

Uraian / Description	2021	2020	2019	2018	2017
Penjualan Bersih / Net Sales	2.901.986.532	1.715.587.654	1.359.175.250	1.592.979.941	1.631.317.499
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(2.450.332.548)	(1.314.987.873)	(1.108.815.136)	(1.308.760.118)	(1.348.504.215)
Laba Bruto / Gross Profit	451.653.984	400.599.780	250.360.113	284.219.823	282.813.283
Laba (Rugi) Usaha / Operating Profit (Loss)	51.979.235	58.168.825	50.055.222	25.910.151	(4.282.682)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Benefit (Expense) of Deferred Tax	(46.344.440)	(18.051.581)	(1.784.003)	(7.438.267)	10.532.210
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Profit (Loss) for the Year	(37.571.241)	30.021	7.961.966	(32.736.482)	(46.284.759)
Laba (Rugi) Komprehensif / Comprehensive Profit (Loss)	13.757.162	(3.629.965)	8.288.467	(29.763.038)	(49.347.183)
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada / Profit (Loss) Attributable to :					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Parent	(37.580.640)	27.581	7.960.963	(32.735.901)	(46.282.940)
Kepentingan non-pengendali / Non Controlling Interest	9.398	2.440	1.003	(581)	(1.819)
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada / Comprehensive Profit Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Parent	(28.823.529)	(3.632.395)	8.287.472	(29.762.464)	(49.345.360)
Kepentingan non-pengendali / Non Controlling Interest	9.450	2.429	995	(573)	(1.823)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh) / Net Profit (Loss) per Share (in full Rupiah)	(12,12)	0,01	2,57	(10,56)	(14,93)

Ekuitas**Equity**

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian / Description	2021	2020	Pertumbuhan / Growth	
			Nominal	Persentase (%) / Percentage (%)
Modal Saham / Share Capital	309.927	309.927	0	0,00%
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	81.120	81.120	0	0,00%
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Component	101.798	-	101.798	0,00%
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual / Unrealized gain on financial assets at fair value through other comprehensive income	51	51	0	0,00%
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial / Actuarial gain (loss)	(1.332)	(15.089)	13.757	91,17%
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset / Unrealized gain revaluation assets	203.294	203.294	0	0,00%
Saldo Laba: / Retained Earnings:				
Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	1.272	1.272	0	0,00%
Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	(187.833)	(150.252)	(37.581)	(25,01%)
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Total equity attributable to owners of the parent entity	508.296	430.322	77.974	18,12%
Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling Interest	14	5	9	180,00%
Jumlah / Total	508.310	430.326	77.984	18,12%

Pada akhir tahun 2021, nilai Ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp508,31 miliar, meningkat sebesar Rp77,98 miliar atau 18,12% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp430,33 miliar. Peningkatan Ekuitas tersebut terutama berasal dari pinjaman ke pemegang saham yang dikonversi ke ekuitas senilai Rp 101,79 miliar, serta rugi setelah pajak sebesar Rp 37,51 miliar.

Equity of the Company at the end of 2021 amounted to Rp508.31 billion, increased by Rp77.98 billion or 18.12% compared to the previous year at Rp430.33 billion. The increase in Equity mainly came from loans to shareholders converted to equity of Rp101.79 billion, and loss after tax of Rp37.51 billion.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian / Description	2021	2020	Pertumbuhan / Growth	
			Nominal	Persentase (%) / Percentage (%)
Penjualan Bersih / Net Sales	2.901.987	1.715.588	1.186.399	69,15%
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(2.450.333)	(1.314.988)	(1.135.345)	(86,34%)
Laba Bruto / Gross Profit	451.654	400.600	51.054	12,74%
Beban Penjualan / Selling Expenses	(153.159)	(140.935)	(12.224)	(8,67%)
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(148.535)	(126.317)	(22.218)	(17,59%)
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain - Neto / Other Profit (Loss) -Net	(97.981)	(75.180)	(22.801)	(30,33%)
Laba (Rugi) Usaha / Operating Profit (Loss)	51.979	58.169	(6.190)	(10,64%)
Beban Keuangan / Finance Expenses	(43.306)	(40.411)	(2.895)	7,16%
Bagian Rugi (Laba) dari Entitas Asosiasi / Share of Profit from Association	97	324	(227)	(70,06%)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax	8.773	18.082	(9.309)	(51,48%)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:	6, 37, 40			Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.992.812	Related Parties
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421	Third Parties
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17.a	390.316.212	457.826.500	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.093.103.998	7.344.787.123	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap-Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	—	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17.e	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.469.712.676	11.008.090.009	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:	6, 37, 40			Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.992.812	Related Parties
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421	Third Parties
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17.a	390.316.212	457.826.500	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.093.103.998	7.344.787.123	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap-Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	-	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17.e	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.469.712.676	11.008.090.009	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

*For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.031.954	4,32,33	864.824	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,32,33		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	296.885		269.281	Third parties - net
Pihak berelasi	366.872	31	260.124	Related parties
Piutang lain-lain		6,32,33		Other receivables
Pihak ketiga	3.890		7.699	Third parties
Persediaan - neto	309.478	7,23	299.244	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	-	15a	1.661	Prepaid taxes
Uang muka	2.682	8a	4.087	Advance payments
Aset lancar lainnya	40.320	9	9.315	Other current assets
Total Aset Lancar	2.052.081		1.716.235	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	4.021	8b	14.929	Advance payments
Aset pajak tangguhan	59.920	15e	52.005	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	1.568.264	10	1.585.718	Fixed assets - net
Goodwill	91.366	12	91.366	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	73.864	11	69.304	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.797.435		1.813.322	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	3.849.516		3.529.557	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 (lanjutan)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020 (continued)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2f,16a	117.690.712	128.479.180	Third parties
Pihak berelasi	2f,16b,32	12.748.661	14.018.948	Related parties
Beban akrual	17,32	251.320.462	158.645.818	Accrued expenses
Utang pajak	2o,18a	34.092.271	26.225.683	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19	69.027.154	47.832.915	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa jangka pendek	2w,13	988.532	-	Current lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2f,20	69.975.729	64.241.493	Other current financial liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		555.843.521	439.444.037	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,21b	104.581.208	84.437.689	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS		660.424.729	523.881.726	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 4.480.000.000 saham biasa, ditempatkan dan disetor penuh - 1.120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham	1b,22a	280.000.000	280.000.000	Authorized - 4,480,000,000 ordinary shares, issued and fully paid - 1,120,000,000 shares with par value of Rp250 (full Rupiah) per share
Modal saham diperoleh kembali - Nihil dan 1.244.600 saham per 31 Desember 2020 dan 2019	22a	-	(2.614.905)	Treasury stock - Nil and 1,244,600 shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor, neto	2k,23	78.273.607	78.162.232	Additional paid-in capital, net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22b	56.000.000	56.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		974.755.080	933.922.574	Unappropriated
Rugi komprehensif lain		(62.741.544)	(39.390.913)	Other comprehensive loss
TOTAL EKUITAS		1.326.287.143	1.306.078.988	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.986.711.872	1.829.960.714	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN	3.335.411	22,31	3.067.434	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.496.628)	23,24,31	(1.386.870)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.838.783		1.680.564	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(492.330)	25,31	(471.331)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(200.659)	26,31	(191.686)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(4.329)	30	(6.955)	Other expenses
Pendapatan lain-lain	9.560	29,31	13.652	Other income
LABA USAHA	1.151.025		1.024.244	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	49.045	27	49.745	Finance income
Biaya keuangan	(522)	28	(154)	Finance cost
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.199.548		1.073.835	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(265.532)	15c, 15d	(266.146)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	934.016		807.689	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Item that will not be reclassified to profit or loss:</u>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(5.834)		(7.526)	Remeasurement loss on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.283	15e	1.881	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Item that will be reclassified to profit or loss:</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	292			Exchange differences due to 77 financial statement translation
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(4.259)		(5.568)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	929.757		802.121	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of Parent Entity								
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuri/ Treasury shares	Saldo laba/Retained earnings				
	Catatan/ Notes			Ditentukan penggunaan/ Appropriated	Belum ditempatkan penggunaan/ Unappropriated	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2019	1.500.000	706.434	(59.279)	322.984	432.468	2.902.607	7	2.902.614
Dividen kas	20	-	-	-	(640.028)	(640.028)	-	(640.028)
Laba tahun berjalan		-	-	-	807.689	807.689	-	807.689
Rugi komprehensif lainnya		-	-	-	(5.568)	(5.568)	-	(5.568)
Saldo per 31 Desember 2019	1.500.000	706.434	(59.279)	322.984	594.561	3.064.700	7	3.064.702
Dividen kas	20	-	-	-	(773.988)	(773.988)	-	(773.988)
Penjualan saham treasuri	18	-	880	384	-	1.264	-	1.264
Laba tahun berjalan		-	-	-	934.016	934.016	-	934.016
Rugi komprehensif lainnya		-	-	-	(4.259)	(4.259)	-	(4.259)
Saldo per 31 Desember 2020	1.500.000	707.314	(58.895)	322.984	750.330	3.221.733	7	3.221.740
								Balance as of January 1, 2019
								Cash Dividend
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2019
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
								Profit for the year
								Sales of treasury shares
								Cash Dividend
								Balance as of December 31, 2020
								Other comprehensive loss
			</					

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	4,33	71.747.622	60.193.523
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	5,33	496.432.273	437.697.446
Pihak Ketiga		26.754.217	18.782.376
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6	2.258.091	307.682
Persediaan	7	360.508.692	384.997.707
Uang Muka			
Pihak Berelasi	8,33	985.775	673.450
Pihak Ketiga		43.452.998	39.060.590
Biaya Dibayar di Muka		4.638.098	4.205.386
Pajak Dibayar di Muka	19.a	27.683.163	37.696.020
Aset Lancar Lainnya		501.235	501.235
Total Aset Lancar		1.034.962.164	984.115.415
Aset Tidak Lancar			
Aset Keuangan pada Nilai Wajar			
melalui Pendapatan Komprehensif Lain	9	19.426.181	19.426.181
Aset Pajak Tangguhan	19.d	18.938.321	21.254.403
Aset Tetap	10	641.284.070	650.651.970
Aset Hak Guna	11	23.814.018	22.131.738
Aset Takberwujud	12	4.432.243	4.392.558
Properti Investasi	13	77.715.000	77.715.000
Goodwill	14	134.443.900	134.443.900
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	1.875.801	1.858.211
Jumlah Aset Tidak Lancar		921.929.534	931.873.960
JUMLAH ASET		1.956.891.698	1.915.989.375

ASSETS
Current Assets
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventories
Advances
Related Parties
Third Parties
Prepaid Expenses
Prepaid Taxes
Other Current Assets
Total Current Assets
Non-Current Assets
Financial Assets at Fair Values
Through Other Comprehensive Income
Deferred Tax Assets
Fixed Assets
Right of Use Asset
Intangible Assets
Investment Property
Goodwill
Other Non-Current Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The (3) Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
PENJUALAN BERSIH	28	225.291.130	229.368.447	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	(106.112.241)	(103.154.714)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		119.178.889	126.213.734	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	30	(62.935.002)	(66.694.023)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	30	(21.620.930)	(25.547.424)	General and Administrative
Penghasilan Keuangan	31	521.554	261.440	Finance Income
Beban Keuangan	31	(21.167.847)	(16.008.042)	Finance Costs
Penghasilan Lainnya	32	1.124.144	2.187.771	Other Income
Beban Lainnya	32	(1.431.483)	(38.373.688)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		13.669.325	(17.960.232)	Profit Before Income Tax
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan				Income Tax (Expenses)/Benefits
Pajak Kini	19.c	(4.119.529)	(593.691)	Current Tax
Pajak Tangguhan	19.c	(2.366.693)	5.469.834	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(6.486.222)	4.876.144	Total Income Tax Expenses
LABA PERIODE BERJALAN		7.183.102	(13.084.088)	PROFIT FOR THE CURRENT PERIOD
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang Tidak Akan				Items that Will Not Be
Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Reclassified to Profit or Loss:
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	--	--	Gain on Fixed Assets Revaluation
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Manfaat				Actuarial Gain (Loss) on Defined
Program Imbalan Pasti	23	--	--	Benefit Pension Plan
Pajak Penghasilan Terkait	19.d	--	--	Related Income Tax
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF PERIODE				FOR THE CURRENT PERIOD
BERJALAN		7.183.102	(13.084.088)	
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		7.154.876	(13.835.397)	Owner's of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		28.227	751.309	Non Controlling Interests
Jumlah		7.183.102	(13.084.088)	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG				TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		7.154.876	(13.835.397)	Owner's of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		28.227	751.309	Non Controlling Interests
Jumlah		7.183.102	(13.084.088)	Total
Laba Per Saham				Basic Earnings per Share
(Rupiah Penuh)	26	9	(16)	(full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
 Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For The (3) Three-Month Periods Ended
 March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings			Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity		Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
		Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Ekuitas Lain/ Other Components of Equity	Sudah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
	84.000.000	17.139.103	153.209.539	444.130.087	102.033.530	800.512.359	21.096.990	821.609.349	
Saldo per 1 Januari 2020									
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Penetapan PSAK 71									
	-	-	-	(78.477.762)	-	(78.477.762)	-	(78.477.762)	
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Penetapan PSAK 72									
	-	-	-	31.859	-	31.859	-	31.859	
Dividen Kas									
	-	-	-	-	(102.033.530)	-	-	-	
Cadangan Umum									
	-	-	-	-	(102.033.530)	-	-	-	
Dividen Dalam									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah Penghasilan									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kompensasi Periode Berjalan									
	-	-	-	-	(13.835.397)	(13.835.397)	751.309	(13.084.088)	
Saldo per 31 Maret 2020									
	84.000.000	17.139.103	153.209.539	457.717.715	(13.835.397)	708.231.060	21.848.299	720.079.358	
Saldo per 1 Januari 2021									
	84.000.000	17.139.103	155.980.617	414.045.080	48.487.882	719.552.662	21.256.392	740.909.054	
Dividen Kas									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Cadangan Umum									
	-	-	-	48.487.882	(48.487.882)	-	-	-	
Dividen Dalam									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Selain Transaksi Perubahan									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Ekuitas Entitas Non-pengendali									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah Penghasilan									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kompensasi Periode Berjalan									
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Saldo per 31 Maret 2021									
	84.000.000	17.139.103	155.980.617	462.532.942	7.154.876	7.154.876	28.227	7.183.102	
						728.807.538	21.284.618	748.092.156	

Adjustment in Relation to Adoption
of SFAS 71
Adjustment in Relation to Adoption
of SFAS 72
Cash Dividend
General Reserves
Expired Dividend
Total Comprehensive Income
for the Current Period
Balance as of March 31, 2020

Balance as of January 1, 2021
Cash Dividend
General Reserves
Expired Dividend
Effect of Changes in
Equity of Non-controlling Interest
Total Comprehensive Income
for the Current Period
Balance as of March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 19205/PIP/LEMLIT-UNISAN/II/2022
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.

Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Miftahuljana
NIM : E2119222
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Judul penelitian : Pengaruh Ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada sub sektor farmasi bursa efek indonesia

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 26 Februari 2022

Ketua,

DR. Fahmisyari, ST. SE. MM
NIDN : 0929117202



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. **008**SKD/GI-BEI/Unisan/III/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Miftahuljana
NIM : E21.19.222
Jurusan/ Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap
Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Bursa Efek
Indonesia.

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 26 Februari 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Maret 2022
Mengetahui,

GI-BEI
Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Universitas Ichsan Gorontalo

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 165/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Miftahuljana
NIM : E2119222
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 12%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Mengetahui
Dekan
DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN 0928116901

Gorontalo, 18 Juni 2022
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M. SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Tersampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

● **12% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 12% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.radenintan.ac.id	Internet	2%
2	repository.unpas.ac.id	Internet	2%
3	termpaperwarehouse.com	Internet	2%
4	eprints.ubhara.ac.id	Internet	1%
5	repository.unja.ac.id	Internet	<1%
6	sahamok.net	Internet	<1%
7	id.123dok.com	Internet	<1%
8	123dok.com	Internet	<1%

Sources overview

9	repo.palcomtech.ac.id Internet	<1%
10	docplayer.info Internet	<1%
11	repository.univ-tridianti.ac.id Internet	<1%
12	repository.um-surabaya.ac.id Internet	<1%
13	bppt.go.id Internet	<1%
14	digilib.ptdisttd.net Internet	<1%
15	repository.unhas.ac.id Internet	<1%
16	digilib.iainkendari.ac.id Internet	<1%
17	text-id.123dok.com Internet	<1%

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama : **MIFTAHULJANA**
NIM : E2119222
Tempat/Tgl Lahir : Taopa, 26 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Angkatan : 2019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Agama : Islam
Alamat : Desa Bulili Kec. Duhiadaa
Kab. Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar Taopa, Kecamatan Taopa pada tahun 2011
2. Kemudian Melanjutkan Ke Jenjang Selanjutnya Yakni di MTS Alkhairat Gio Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian Melanjutkan Ke Jenjang Berikutnya yakni di SMA Alkhairat Pusat Palu dan Lulus pada Tahun 2017
4. Dan Kemudian Melanjutkan ke Jenjang Berikutnya Yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Manajemen Kemudian Pada tahun 2019 di konversi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Alhamdulillah pada tahun 2022 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo